

## Perbaikan Label Kemasan Pada Program PKM Sari Sayur dan Buah CV Sari Bhumi Desa Pesanggrahan Kota Batu

Sri Winarsih<sup>1</sup>, Devi Dwi Siskarwardani<sup>2</sup>, Hendra Kusuma<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>1</sup>sriwinarsih@umm.ac.id

Received: 21 Agustus 2019; Revised: 24 September 2021; Accepted: 6 November 2021

### Abstract

*Fruits and vegetables are produced to be juice product. There are claimed to be functional foods. Functional properties are obtained from the chemical components in the raw materials. Fruits and vegetables contains vitamins, fiber and pigments. This product was produced by by Mr. Alfi Zidan Syukron in home industry scale at Jl. Suropati No 184 B Pesanggrahan Village, Batu District, since 2014. the brand product is "THERAPHY JUICE NUTRISA". The products produced by Mr. Alfi's have been packaged in plastic bottles but have not been nice labeled. The label not suitable with the regulations about Labels and advertisement by Indonesia Government. This dedication aims to help partners in improving the production process, one of which is the improvement of the design of the Food Label to be better and interesting based on Food label and advertisement regulations issued by the Indonesian government. The methods of implementing the service is counseling about the Packaging and Labeling and assisting in making the Label design. The results achieved from this activity is get food label more attractive and informative and suitable with regulations.*

**Keywords:** labels; fruits juice; vegetables juice; CV. Sari Bhumi

### Abstrak

Buah dan sayur menjadi produk sari sayur dan sayur yang diklaim menjadi produk yang memiliki sifat fungsional bagi yang mengonsumsinya. Sifat fungsional didapatkan dari komponen kimiawi dalam bahan baku. Buah dan sayur sumber vitamin, serat dan pigmen. Sari sayur dan buah yang diproduksi bapak Alfi Zidan Syukron masih diproduksi skala rumah tangga yang berlokasi di Jl. Suropati No 184 B Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu, sejak tahun 2014 dengan brand "THERAPHY JUICE NUTRISA". Produk yang dihasilkan oleh usaha Bapak Alfi sudah dikemas dalam botol plastik namun belum diberi label yang sesuai peraturan yang berlaku dan nomor PIRT. Pengabdian ini bertujuan untuk membantu mitra dalam perbaikan proses produksi, salah satunya adalah perbaikan desain Label Produk menjadi lebih baik dan menarik menyesuaikan dengan pemerintah yang telah ditetapkan. Metode pelaksanaan pengabdian adalah penyuluhan tentang Label Kemasan dan pendampingan membuat desain Label. Hasil yang dicapai dari ini adalah label produk sari sayur dan buah yang lebih menarik dan informatif.

**Kata Kunci:** label; sari buah; sari sayur; CV Sari Bhumi

### A. PENDAHULUAN

Kota Batu memiliki potensi dibidang pertanian yaitu hortikultura. Berdasarkan data BPS Kota Batu (2019) didapatkan informasi

bahwa produksi apel di kota Batu mencapai 505.254 kuintal, kemudian produksi terbesar berikutnya adalah jeruk siam/keprok (238.436 kuintal), alpukat (57.232 kuintal) dan jambu

biji (24.487 kuintal). terjadi kenaikan produksi sebesar 7,32 persen dibandingkan tahun 2018. demikian juga untuk produk sayur. Produk hortikultura dikembangkan di sentra-sentra pertanian di kota Batu, yaitu di Desa Sumber Brantas, Desa Tulung Rejo, dan Desa Bumi Aji. Produk sayur dan buah yang dihasilkan oleh petani antara lain kol, tomat, mentimun, bayam, labu siam, kacang merah, jamur, buncis, wortel, sedangkan buah yang diproduksi antara lain alpukat, belimbing, durian, jambu biji, jambu air, apel.

Potensi ini dimanfaatkan oleh Muhammad Alfi Zidan Syukron untuk memanfaatkan buah dan sayur menjadi produk sari sayur dan sayur yang diklaim menjadi produk yang memiliki sifat fungsional bagi yang mengonsumsinya. Sari sayur dan buah yang diproduksi bapak Alfi Zidan Syukron masih diproduksi skala rumah tangga yang berlokasi di Jl. Suropati No. 184 B Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu, sejak tahun 2014 dengan *brand* "THERAPHY JUICE NUTRISA". Sari sayur dan buah dikemas dalam botol plastik berukuran 220 mL dijual dengan harga Rp. 25.000,-. Sari sayur dan buah ini memiliki pangsa pasar yang cukup luas untuk wilayah Jawa timur, sampai Flores. Dengan omset penjualan mencapai Rp. 2.500.000 - Rp. 5.000.000,- per minggu. Gambar produk ditampilkan pada Gambar 1.

Dalam Standar Nasional Indonesia (SNI) nomor 3719-2014, menjelaskan bahwa minuman sari buah merupakan minuman hasil mencampurkan air minum, sari buah atau campuran sari buah yang tidak difermentasi, dengan bagian lain dari satu jenis buah atau lebih dengan atau tanpa penambahan gula, bahan pangan lainnya bahan tambahan pangan yang diizinkan.



Gambar 1. Produk Sari Sayur dan Buah

CV. Bhumi memproduksi sari buah yang dibuat dengan cara mengekstrak sari buah tanpa penambahan air. Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi sari buah *brand* THERAPHY JUICE lebih dari satu jenis buah, demikian juga hal yang sama juga berlaku untuk produksi sari sayur.

Berdasarkan hasil diskusi dan survey ke lokasi didapatkan permasalahan mitra adalah produk yang dihasilkan oleh usaha Bapak Alfi sudah dikemas dalam botol plastik namun belum diberi label yang sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 69 tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan sehingga dalam pemasaran dan pengurusan perijinan PIRT belum berhasil. Berdasarkan prioritas permasalahan yang telah disepakati antara kedua pemilik usaha sari sayur dan buah dan tim pengabdian maka luaran yang akan dicapai melalui program PKM ini dalam aspek produksi adalah label kemasan dengan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk meningkatkan kepercayaan konsumen

Program pengabdian akan dilaksanakan setelah tahapan persiapan telah selesai, pelaksanaan program pengabdian meliputi: (1) melakukan koordinasi dengan mitra terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian; serta (2) mendampingi proses perbaikan kemasan yaitu mendesain label untuk ditempel pada kemasan sari sayur dan buah sesuai peraturan yang ditetapkan.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian ini dilakukan mulai tanggal 16 Mei 2019 di rumah produksi sari sayur dan buah CV Sari Bhumi Desa Pesanggrahan Kota Batu. Metode yang digunakan dalam pemecahan masalah ini dilakukan secara penyuluhan, dan pendampingan dalam penerapan *Good Manufacturing Practices (GMP)* dan Sanitasi Standar Operasional Prosedur (SSOP).

### Tahap Persiapan

Tahapan persiapan pelaksanaan program dilakukan dengan cara menjalin komunikasi dengan mitra untuk menentukan jadwal pelaksanaan program, mengidentifikasi jumlah peserta yang akan

# Perbaikan Label Kemasan Pada Program PKM Sari Sayur dan Buah CV Sari Bhumi Desa Pesanggrahan Kota Batu

Sri Winarsih, Devi Dwi Siskarwardani, Hendra Kusuma

dilibatkan dalam kegiatan, penyusunan materi yang akan di berikan dalam kegiatan pengabdian dan mempersiapkan alat dan bahan penunjang kegiatan pengabdian.

## Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan label kemasan dilakukan dengan cara diskusi dengan mitra dan mitra didampingi untuk menetapkan desain label kemasan produk. Mulai dari merk dagang, komposisi, petunjuk penyimpanan dan cara konsumsi produk, serta peletakkan logo halal maupun PIRT. Desain label kemasan yang diterima mitra dicetak dan ditempel pada kemasan produk.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 3 Mei 2019 telah dilaksanakan tahap persiapan yaitu melakukan koordinasi dengan mitra telah sebagaimana didokumentasikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Koordinasi dengan Mitra

Dalam kegiatan persiapan terjadi diskusi dengan mitra tentang kekurangan produk yang kurang menarik dan tidak informatif, sehingga perlu upaya memperbaiki penampilan produk.

Pada tahap pelaksanaan pengabdian, salah satu programnya adalah perbaikan penampilan produk dari sisi kemasan. Produk sari buah dan sayur telah dikemas dengan baik menggunakan botol plastik dan tanpa label tersaji pada Gambar 1.

Dari hasil wawancara dengan pemilik usaha, produk sari sayur dan buah ini semakin digemari masyarakat dan diklaim bisa meringankan beberapa keluhan penyakit, di antaranya kolesterol, diabetes, kanker, dan sebagainya. Kemudian pemilik usaha memberikan label pada kemasan, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Produk Sari Sayur (Tutup Botol Berwarna Hijau) dan Sari Buah (Tutup Botol Berwarna Merah)

Label merupakan bagian penting dalam proses pengemasan suatu produk, sekaligus berperan di dalam pemasaran dengan adanya label konsumen akan lebih mantap dalam memilih suatu produk untuk dibeli dan dikonsumsi. Hal ini selaras dengan pernyataan Elisabeth (2017) bahwa beberapa studi pada berbagai produk menunjukkan bahwa pengemasan dan pelabelan memberikan dampak besar pada keputusan konsumen untuk membeli suatu produk.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan mendefinisikan label pangan adalah setiap keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada, atau merupakan bagian kemasan pangan.

Kemasan harus dapat menarik perhatian konsumen dalam waktu yang singkat, yaitu setengah detik untuk dikenali dan menjadi *brand* ambassador dari produk (Mukhtar & Nurif, 2015). Dengan demikian pesan yang disampaikan harus bersifat instan dan langsung, namun tetap mengikat konsumen secara emosional. Aspek grafis yang terdiri dari warna, tipografi dan gambar yang ada dalam kemasan memegang peranan penting dalam mempengaruhi keputusan konsumen.

Terdapat elemen utama pada grafis kemasan, yaitu teks, warna, elemen visual yang terdiri dari foto, ilustrasi, ornamen (Nugrahani, 2015)

PP Nomor 69 Tahun 1999 juga menjelaskan bahwa Setiap orang yang memproduksi atau menghasilkan pangan yang dikemas ke dalam wilayah Indonesia untuk diperdagangkan wajib mencantumkan Label pada, di dalam dan atau di kemasan pangan. Pencantuman Label dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak mudah lepas dari kemasannya, tidak mudah luntur atau rusak, serta terletak pada bagian kemasan pangan yang mudah untuk dilihat dan dibaca. Label pangan setidaknya memberikan informasi tentang nama produk, daftar bahan yang digunakan, berat bersih atau isi bersih, nama dan alamat pihak yang memproduksi atau memasukkan pangan ke dalam wilayah Indonesia, tanggal, bulan, dan tahun kedaluwarsa.

Gambar 3 menunjukkan informasi yang ada dalam label yang telah dibuat oleh produsen hanya memuat informasi nama produk, alamat produksi, manfaat dan bahan baku produk, serta kalimat klaim kesehatan yang tertulis "Penyembuh Ajaib". Menurut peraturan pemerintah No. 69 Tahun 1999 yang dijelaskan pada pasal 7 bahwa pada Label dilarang dicantumkan pernyataan atau keterangan dalam bentuk apapun bahwa pangan yang bersangkutan dapat berfungsi sebagai obat, sehingga tulisan tersebut tidak boleh ada dalam label pangan. Selanjutnya pada Pasal 6 disebutkan bahwa pencantuman pernyataan tentang manfaat pangan bagi kesehatan dalam Label hanya dapat dilakukan apabila didukung oleh fakta ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menjadi temuan pengabdian untuk melakukan perbaikan Label Pangan untuk produk Sari Buah dan Sayur tanpa merugikan mitra.

Dari label pangan sebelumnya dilakukan desain ulang untuk menghasilkan label pangan baru dengan menyesuaikan kaidah yang telah ditetapkan dalam peraturan pemerintah. Desain Label baru sari sayur dan

buah ditampilkan pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Label Baru Sari Sayur CV. Sari Bhumi



Gambar 5. Label Baru Sari Buah CV. Sari Bhumi

Pada Label baru tidak lagi dicantumkan kalimat "Penyembuh Ajaib", informasi yang dicantumkan dalam label baru sudah menyesuaikan peraturan pemerintah. Label pangan baru ini telah ditambahkan informasi komposisi kimia yang terkandung dalam sari sayur dan buah untuk bisa mempertanggungjawabkan manfaat produk yang tetap dicantumkan dalam label. Komposisi kimia sari sayur dan buah ini diuji di laboratorium Ilmu dan Teknologi Pangan Universitas Muhammadiyah Malang. Produsen menjelaskan dalam label kemasan bahwa produk memberikan manfaat bagi konsumen, yaitu bermanfaat bagi penderita diabetes melitus, kanker, tumor, asam urat, jantung, stroke dan wasir. Hasil Uji Laboratorium Sari sayur dan buah tidak ditampilkan.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari pendampingan perbaikan label kemasan telah memberikan informasi yang jelas kepada konsumen dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Mitra menyambut baik perbaikan label yang telah diberikan tim, dikarenakan hasil lebih menarik dan informatif dibanding sebelumnya.



# Perbaikan Label Kemasan Pada Program PKM Sari Sayur dan Buah CV Sari Bhumi Desa Pesanggrahan Kota Batu

Sri Winarsih, Devi Dwi Siskarwardani, Hendra Kusuma

---

## Saran

Saran yang dapat diberikan adalah segera mempersiapkan dokumen untuk legalisasi PIRT dan Sertifikasi Produk Halal

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kemenristek Dikti DRPM melalui skim PKM (Program Kemitraan Masyarakat) tahun 2018-2019. dan Universitas Muhammadiyah Malang.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Batu. (2019). *Statistik Hortikultura Kota Batu Tahun 2019*. Batu: BPS Kota Batu.
- Elisabeth, D. A. A. (2017). Pengaruh Pengemasan dan Pelabelan pada Penerimaan Mi Kering Berbahan Baku Tepung Komposit Ubijalar dan Keladi. *Jurnal Matematika, Saint, dan Teknologi*, 18 (2), 111-119. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jmst/article/view/136/120>.
- Mukhtar, S. & Nurif, M. (2015). Peranan Packaging dalam Meningkatkan Hasil Produksi Terhadap Konsumen. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8 (2), 181-191. <https://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/1252/1071>.
- Nugrahani, R. (2015). Peran Desain Grafis Pada Label Dan Kemasan Produk Makanan UKM. [file:///C:/Users/WIWIN/Downloads/8846-19691-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/WIWIN/Downloads/8846-19691-1-SM%20(1).pdf).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan.
- SNI. 3719. (2014). *Minuman Sari Buah*.